

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 4 BANJARMASIN

AKHMAD RIYADI

SMP Negeri 4 Banjarmasin
akhmadriyadi99@gmail.com

Abstract

Curriculum changes KTSP 2006 to Curriculum 2013 raises new problems for the community, for schools and for teachers due to lack of socialization and readiness in the field, therefore this study aims to find out about the Implementation of Curriculum 2013 at State Junior High School 4 Banjarmasin, more specifically want to know how readiness schools in the socialization of the Curriculum 2013, the readiness of infrastructure facilities supporting the implementation of Curriculum 2013, and the readiness of teachers in implementing Curriculum 2013. Research methods that researcher used is Qualitative-Descriptive with Data collection through interviews, observation, and documentation, then analyzed data include three procedures: (1) reduction, (2) data presentation; (3) drawing conclusions and verification. The result of the research shows that: (1) The school has prepared the planning and organizing socialization of the implementation of Curriculum 2013 at State Junior High School 4 Banjarmasin through training activities of In House Training (IHT) and Subject Teacher Consultant; (2) The school has also prepared infrastructure supporting the implementation of Curriculum 2013, such as package books, learning media, computer, internet, LCD, etc .; (3) The teacher has implemented the 2013 Curriculum Learning with the Scientific Approach which is described in the observation result of Social Science study in class VII well. The conclusion of at State Junior High School 4 Banjarmasin study has been ready to implement the Curriculum 2013 with the fulfillment of the three indicators of the research results.

Keywords: *Implementation, Curriculum 2013, and Junior High School*

Abstrak

Perubahan kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 memunculkan masalah baru baik bagi masyarakat, bagi sekolah maupun bagi guru karena kurangnya sosialisasi dan kesiapan di lapangan, karena itu penelitian ini bertujuan mencari tahu tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin, lebih rinci lagi ingin mengetahui bagaimana kesiapan sekolah dalam sosialisasi Kurikulum 2013, kesiapan sarana prasarana penunjang pelaksanaan Kurikulum 2013, dan kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah Kualitatif-Deskriptif dengan Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis meliputi tiga prosedur yaitu: (1) reduksi, (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Sekolah sudah mempersiapkan perencanaan dan pengorganisasian sosialisasi pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin melalui kegiatan pelatihan Workshop/In House Training (IHT) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); (2) Sekolah juga sudah mempersiapkan sarana prasarana penunjang pelaksanaan Kurikulum 2013, seperti buku paket, media pembelajaran, komputer, internet, LCD, dll; (3) Guru sudah melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik yang terdeskripsikan dalam hasil observasi pembelajaran IPS di kelas VII dengan baik. Kesimpulan penelitian SMP Negeri 4 Banjarmasin telah siap melaksanakan Kurikulum 2013 dengan terpenuhinya ketiga indikator hasil penelitian tersebut.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Kurikulum 2013, SMP Negeri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan masa depan yang jauh lebih baik. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta biaya tanpa ada hasil. Maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Republik Indonesia ini. Sukses tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kurikulum (Majid, 2014; 11).

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu yang merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari perubahan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013).

Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 dalam rangka mengatasi berbagai kelemahan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya, pelaksanaan Kurikulum 2013 inipun masih belum merata baru beberapa sekolah saja yang menerapkan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). Masalah yang lain yang muncul berupa ketidaksiapan pelaksana kebijakan Kurikulum 2013 baik faktor sosialisasi kurikulum 2013, sarana prasarana pendukung serta guru dalam proses pembelajaran dirasa sulit dalam kurikulum 2013, karena penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dimana guru harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pemerintah untuk melakukan perubahan suatu kurikulum di semua tingkatan sekolah sangat patut di dukung, meskipun perubahan kurikulum tersebut menuai banyak kontradiktif karena dinilai terlalu berani dan terlalu cepat mengingat sangat sempitnya waktu untuk

sosialisasi, dan penyiapan guru untuk mengimplementasikannya di tahun ajaran 2013. Kebijakan pelaksanaan kurikulum mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan mewajibkan sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin, mulai dari masalah terkait sosialisasi dan pelatihan guru tentang Kurikulum 2013, masalah terkait kesiapan fasilitas sekolah/sarana prasarana, dan masalah terkait kesiapan guru/tenaga kependidikan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alami di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia dan bukan manusia. Manusia merupakan informan yang akan digali, sedangkan non manusia berupa dokumen-dokumen kegiatan, pelaksanaan manajemen, dan sarana prasarana yang menunjang (Sugiyono, 2012: 2; Moleong, 2010; 21).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif melalui wawancara, melakukan observasi, dan mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya artinya pemilihan subyek didasarkan pada subyek yang mengetahui dan memahami serta mengalami langsung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian merupakan informan yang terkait langsung dengan penelitian dan memahami situasi dan kondisi yang diteliti seperti; (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah, (3) Guru-guru bidang studi kurikulum 2013.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari

informasi yang telah diolah dari pihak sekolah baik itu data dan dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Sumber data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dari penyelidikan langsung di lapangan untuk mencari relevansinya dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 4 Banjarmasin terletak di Jalan Teluk Tiram Darat No. 01, Kelurahan Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kotamadya Banjarmasin. SMP Negeri 4 Banjarmasin dengan Nomor Statistik Sekolah : 201 156 003 004 dengan SK Pendirian Nomor: 137/SK/B/II tanggal 25 Mei 1960 sejak berdiri sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan/kepala sekolah, dan yang sekarang H. Mansiansyah, S.Pd.,M.Pd. Pada bagian ini penulis akan menyajikan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang “Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin”, yang meliputi: (1) kesiapan sosialisasi Kurikulum 2013 SMP Negeri 4 Banjarmasin; (2) kesiapan sarana prasarana di SMP Negeri 4 Banjarmasin dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013; (3) kesiapan guru di SMP Negeri 4 Banjarmasin dalam melaksanakan kurikulum 2013.

A. Sosialisasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin

Perencanaan sosialisasi. Penerimaan suatu ide dan ataupun gagasan baru tergantung pada pemahaman terhadap ide dan atau gagasan baru tersebut. Terdapat dua aspek sosialisasi yang perlu dilakukan dalam rangka penguatan pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu pemanfaatan berbagai media untuk sosialisasi, tingkat pemahaman tentang tema utama, ruang lingkup, pendekatan pembelajaran disamping struktur, isi, dan sistem penilaiannya. Media sosialisasi dapat dilakukan baik melalui media cetak, elektronik, dan atau sosialisasi secara langsung. Sementara itu, tingkat pemahaman tentang kurikulum dapat dilihat dari sikap dan perilaku menerima, merespon, melaksanakan, dan bahkan melakukan evaluasi kritis.

1. Kegiatan Sosialisasi Kurikulum 2013 Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Kerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kalimantan Selatan, SMP Negeri 4 Banjarmasin melaksanakan kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013 melalui kegiatan SPMI yang bertujuan meningkatkan Standar Nasional Pendidikan di sekolah ini. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 22 September 2017 lalu diperoleh dari dokumen laporan kegiatan pelaksanaan sosialisasi Kurikulum 2013 melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 4 Banjarmasin dengan di ikuti oleh semua

guru bidang studi di unit kerja SMP Negeri 4 Banjarmasin yang bertempat di ruang aula SMP Negeri 4 Banjarmasin. Nara sumber yang hadir dalam kegiatan sosialisasi pemahaman Kurikulum 2013 tersebut adalah dari pengawas Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin bapak Hairani Nasri, M.Pd. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah pemahaman dalam melaksanakan Kurikulum 2013 bagi warga sekolah.

a. Kegiatan Sosialisasi Kurikulum 2013 melalui pendampingan sekolah Kluster

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2017, yang bertempat di SMP Negeri 4 Banjarmasin sebagai sekolah induk kluster dan memiliki lima sekolah imbas. Hasil kegiatannya adalah pendampingan guru-guru pengajar Kurikulum 2013 oleh para tutor setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013.

B. Kesiapan Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Banjarmasin dalam Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013

Sarana adalah suatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran atau dapat dikatakan bahwa sarana adalah salah satu faktor pendukung demi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai macam aspek dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum mencakup hal-hal sebagai berikut:

Ketersediaan dokumen kurikulum dan kelengkapan aplikasinya. Ketersediaan dokumen untuk dimiliki oleh setiap sekolah, pengawas, dan guru ditujukan untuk membantu dan memperkuat pengenalan dan pemahaman tentang kurikulum yang baru. Ketersediaan dokumen akan menjadi indikator mutu perencanaan pelaksanaan kurikulum. Selain itu, juga membantu keterlaksanaan kurikulum secara efektif. Ketersediaan dokumen kurikulum perlu dilengkapi dengan ketersediaan kelengkapan aplikasi yang terdiri atas peraturan pelaksanaan, panduan, dan Prosedur Operasi Standar (POS). Untuk mendukung pelaksanaannya, telah dikeluarkan sejumlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013. Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar pendidikan Nasional (BSNP). Delapan Standar yang harus dipenuhi yaitu; (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar penilaian, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, (8) standar pembiayaan.

Standar sarana prasarana yang disyaratkan dalam BSNP sudah dimiliki oleh SMP Negeri 4 Banjarmasin yaitu:

1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai.
2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak.
3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak; (1) Memiliki Ruang Kelas Sesuai Standar, (2) Memiliki Laboratorium IPA sesuai standar, (3) Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar, (4) Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar. (5) Memiliki Ruang Pimpinan Sesuai Standar, (6) Memiliki ruang guru sesuai standar, (7) Memiliki ruang UKS sesuai standar, (8) Memiliki Tempat Ibadah Sesuai Standar, (9) Memiliki Jamban Sesuai Standar, (10) Memiliki Gudang Sesuai Standar, (11) Memiliki Ruang Sirkulasi Sesuai Standar, (12) Memiliki Ruang Tata Usaha sesuai standar, (13) Memiliki ruang konseling sesuai standar, (14) Memiliki ruang organisasi kesiswaaan sesuai standar, (15) Menyediakan kantin yang layak, (16) Menyediakan tempat parkir yang memadai.

C. Kesiapan Guru SMP Negeri 4 Banjarmasin dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di SMP Negeri 4 Banjarmasin yaitu:

1. Menyusun program tahunan
Program tahunan disusun oleh guru bidang studi kelas VII sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan dan disampaikan kepada peserta didik dalam jangka waktu satu tahun. Dalam menyusun program tahunan, guru berpedoman pada kalender akademik dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun. Dalam penyusunan program tahunan memuat identitas pelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.
2. Menyusun program semester
Program semester disusun berdasarkan program tahunan untuk kegiatan yang akan disampaikan guru kepada peserta didik dalam jangka waktu satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan yang lebih terperinci. Dalam penyusunan program semester memuat identitas pembelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran), kompetensi dasar/materi pembelajaran, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan.
3. Silabus
Silabus merupakan rencana dasar dalam pembelajaran yang dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus Kurikulum 2013 telah dibuatkan oleh pemerintah. Seorang pendidik mengembangkan pokok bahasan materi sesuai

dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013, silabus telah disusun oleh pemerintah pusat, sedangkan guru hanya berkewajiban mengembangkan RPP. Silabus memuat komponen identifikasi (satuan pendidikan, kelas), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

4. Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai acuan dalam pengajaran atau penyampaian materi di kelas. Acuan tersebut bisa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum 2013 yang digunakan. Guru membuat RPP disesuaikan dengan buku pedoman dari pemerintah pusat. Guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut yaitu: (1) Mengisi kolom identitas sekolah; (2) Menentukan mata pelajaran, kelas/semester, dan materi pokok; (3) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan; (4) Menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan; (5) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan; (6) Menetapkan materi pembelajaran; (7) Menetapkan pendekatan, model, metode pembelajaran yang akan digunakan; (8) Menentukan media, alat dan sumber pembelajaran; (9) Merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang merepresentasi 5M (mengamati, menanya, mengeksperimen/mengeksplorasi, menalar/asosiasi, dan komunikasi), dan kegiatan penutup; (10) Menyusun penilaian mencakup teknik dan bentuk instrumen/alat penilaian, kriteria penilaian; (11) Menentukan pengayaan dan remedial.

Adapun proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Banjarmasin memuat beberapa tahapan seperti yang terdapat dalam RPP (Terlampir) yang dibuat guru bidang studi yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal pendahuluan ini dimulai dengan salam dari guru, membaca doa bersama dengan dipimpin salah seorang peserta didik selama 3 menit secara bersama-sama. Selanjutnya setelah berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan pendahuluan dengan beberapa hal, antara lain: (1) Absensi, dilakukan oleh guru untuk mengecek kondisi peserta didik secara fisik maupun psikis; (2) Memberi motivasi, misalnya guru

menanyakan kabar atau kondisi siswa yang sehat sehingga masih diberi kesempatan untuk bisa mengikuti pelajaran. Selalu bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya adalah cara yang dilakukan guru bidang studi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik; (3) Pemusatan perhatian dilakukan guru untuk menyiapkan peserta didik agar siap menerima materi pelajaran selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan tentang yang sudah diajarkan sebelumnya; (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dicapai peserta didik dalam pembelajaran; (5) Memberikan pengarahan dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan itu.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan oleh guru bidang studi kelas VII yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diterapkan oleh guru disesuaikan dengan bab pelajaran yang diajarkan di kelas. Biasanya guru menggunakan metode seperti diskusi, presentasi, quiz, pemberian tugas, demonstrasi, ceramah dan menyesuaikan dengan materi atau bab yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan inti berupa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menerapkan konsep pembelajaran yang menekankan pada kehidupan peserta didik secara nyata. Model ini digunakan agar peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mengetahui makna dari belajar dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran disediakan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Adapun media pembelajaran yang tersedia di kelas antara lain berupa media visual (sebuah media yang berhubungan dengan gambar), media audio visual (berhubungan dengan penglihatan dan suara) seperti video animasi, media komputer. Selain itu ada media serbaneka seperti papan tulis, papan tempel, hasil karya siswa. Langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam kegiatan inti tersebut yang dilakukan oleh guru pada saat pelajaran meliputi:

1. *Mengamati*, dalam kegiatan ini, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu kemudian guru menjelaskan materi. Pada pertemuan selanjutnya, sebelum guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, guru membagi peserta didik untuk membentuk kelompok. Kelompok terdiri dari jumlah siswa orang menjadi 4 kelompok, kemudian guru

membagikan kertas kosong kepada setiap kelompok. Salah satu peserta didik menyobek kertas menjadi 10 potong dan menulis angka 1-10 di sisi kiri selanjutnya dibagikan kepada teman sekelompoknya hingga terbagi habis. Setelah pembagian kelompok, guru memberikan pengantar tentang materi tentang “Dinamika Kependudukan Indonesia”, peserta didik melihat, menyimak dan mendengarkan penjelasan materi.

2. *Menanya*, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami tentang penjelasan materi atau setelah membaca materi. Sebaliknya, guru juga mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan cara ditunjuk dan peserta didik bertanya dengan sendirinya.
3. *Mencoba*, pada kegiatan mencoba, peserta didik diarahkan guru untuk melakukan diskusi. Peserta didik berdiskusi mengenai materi yang telah diajarkan. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dalam diskusi untuk membuka wawasan peserta didik pada kegiatan tersebut. Kegiatan diskusi seperti ini diharapkan agar peserta didik mampu terbiasa berdiskusi dan mempunyai kesempatan untuk bertanya, menanggapi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
4. *Mengasosiasikan / menalar*, pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk berpikir logis, mengetahui baik buruk, serta belajar untuk lebih berpikir kreatif. Pada kegiatan diskusi, peserta didik membuat kesimpulan dari diskusi bersama untuk dipresentasikan nanti. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya, dalam kegiatan ini peserta didik membuat melaksanakan tugasnya untuk membuat soal uraian berupa pernyataan yang tidak boleh dimulai dengan menggunakan kata apakah, bagaimana, siapakah, dimanakah, berapakah. Jawaban dari pernyataan tersebut ditulis di ujung kertas paling belakang. Guru mengawasi jalannya diskusi untuk memastikan diskusi berjalan sesuai rencana.
5. *Mengkomunikasikan*, mengkomunikasikan merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, dilakukan penyebaran informasi yang telah diperoleh melalui kegiatan-kegiatan sebelumnya. Pada pertemuan ini, hasil diskusi dipresentasikan di kelas. Hasil diskusi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan dijawab oleh kelompok lain yang telah ditentukan. Kegiatan ini berlangsung secara bergantian sesuai urutannya. Pernyataan no 1-10 diajukan untuk

kelompok yang telah ditentukan, sedangkan pernyataan no 11-15 sebagai soal rebutan untuk semua kelompok. Setelah hasil dipresentasikan dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar secara kelompok. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan, guru memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan alat penilaian yang berguna untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik yaitu berupa:

1. Tes tertulis penilaian berdasarkan tes yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban tertulis berupa soal-soal pilihan ganda maupun soal uraian. Tes ini digunakan untuk penilaian berdasarkan aspek pengetahuan, dan observasi, penilaian ini dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. observasi ini digunakan untuk penilaian ranah afektif terhadap peserta didik. guru biasanya menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sejawat untuk mengetahui sikap peserta didik.
2. Tes praktik, penilaian peserta didik yang berupa praktik atau keterampilan peserta didik. penilaian ini dilakukan untuk menilai aspek psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dapat diketahui ketika peserta didik memperoleh nilai sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau lebih yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan perbaikan perlu dilakukan agar peserta didik menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, kegiatan perbaikan melalui pengayaan dan remedial akan membantu kemampuan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran

SIMPULAN

Sekolah sudah memiliki pemahaman pelaksanaan Kurikulum 2013 secara tertulis dalam surat keputusan kepala sekolah dan menjadi dokumen sekolah untuk melaksanakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Data yang ditemukan dari sekolah untuk melaksanakan Kurikulum 2013: (1) program pengembangan kurikulum 2013 disusun oleh kepala sekolah, tim sekolah bersama komite sekolah. (2) program tugas-tugas tertentu disekolah (3) program kegiatan IHT/*workshop* kurikulum 2013. (4) program rencana pembelajaran setiap awal tahun pelajaran baru, yang meliputi: tinjauan kurikulum 2013 dan silabus, (5) program perencanaan perangkat pembelajaran yang meliputi: pembagian tugas mengajar, jadwal, RPP, *jobsheet*, modul, absensi, evaluasi, dan jurnal pembelajaran oleh guru. (6) program mutu dan kebijakan mutu, serta (7) program supervisi oleh kepala sekolah.

SMP Negeri 4 Banjarmasin telah dianggap siap melaksanakan kurikulum 2013 sebagai sekolah proyek percontohan (Pilot Project) dan Persiapan sarana prasarana sebelum melaksanakan kurikulum 2013 yang dilakukan sekolah merujuk pada Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar pendidikan Nasional (BSNP). telah memenuhi indikator sarana dan prasarana dari BSNP, yaitu persiapan sekolah sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 telah dilakukan, sarana dan prasarana penunjang telah dilengkapi dan sumber belajar sudah ada.

SMP Negeri 4 Banjarmasin sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil observasi pembelajaran di kelas VII bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah sesuai RPP yang telah dibuat guru bidang studi yang meliputi kegiatan menanya, mencoba, menalar, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat bersikap jujur, teliti, toleransi dan berpikir secara sistematis serta dapat mengungkapkan pendapat dan kemampuan bertanya dengan baik dan ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
Depdiknas RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretarian
jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tk. SMP/Mts Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Kemendikbud.
- , 2013. *Pengembangan kurikulum 2013. Paparan mendikbud dalam sosialisasi kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003*. 2012. Yogyakarta: laksana.